

SOSIALISASI PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI JAMAAH MASJID NURUL FALAH BERDASARKAN PUTUSAN TARJIH MUHAMMADIYAH

Romi Saputra, Firdaus, Desminar, Khoiriah*, Andi Irawan, Sri Rahayu Ningsih

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*khoiriah.pai@gmail.com

Abstract

The decision of the Tarjih Muhammadiyah Assembly in various aspects to date has not been socialized to the wider community properly, so how the decision of the Muhammadiyah tarjih assembly is not actualized in people's lives, without exception related to the implementation of bodies. This activity is designed in the form of socialization, to facilitate the achievement of the purpose of this activity involves lecturers and students of the Faculty of Islamic Religion and the target community is the congregation nurul Falah Mosque. The results of this activity was declared valuable because it was seen that the understanding of nurul falah mosque worshippers is increasing in practicing the decision of the tarjih assembly in the field of proper implementation of the body, this conclusion is based on the ability of the pilgrims in practicing the implementation of the body ranging from facing the sacratal death, arranging the position of the corpse before the implementation of fardhu kifayah, bathing the body, praying, smoothing up to mengkafani. The results of the activities were proven by the cognitive ability of the target object that they obtained through socialization in the form of the dissemination of sheets containing materials and lectures, as well as their practical abilities obtained through demonstrations.

Keywords: decision of Tarjih Muhammadiyah, fardhu kifayah, muslim bodies

Abstrak

Keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam berbagai aspek sampai saat ini belum tersosialisasikan kepada masyarakat luas secara baik, sehingga bagaimana keputusan majelis tarjih Muhammadiyah tidak teraktualisasi dalam kehidupan masyarakat, tanpa terkecuali terkait dengan penyelenggaraan jenazah. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk sosialisasi, untuk memudahkan ketercapaian tujuan kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam serta masyarakat sarasannya adalah jamaah Masjid Nurul Falah. Hasil kegiatan ini dinyatakan bernilai karena terlihat pemahaman jamaah masjid Nurul Falah semakin meningkat dalam mengamalkan keputusan majelis tarjih dalam bidang penyelenggaraan jenazah yang benar, kesimpulan ini didasarkan pada kemampuan jamaah dalam mempraktekkan penyelenggaraan jenazah mulai dari menghadapi sakaratul maut, mengatur posisi mayat sebelum penyelenggaraan fardhu kifayah, memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan sampai pada mengkafani. Hasil kegiatan dibuktikan dengan kemampuan objek sasaran secara kognitif yang mereka peroleh melalui sosialisasi dalam bentuk penyebaran lembaran yang memuat materi dan ceramah, serta kemampuan mereka secara praktis yang diperoleh melalui demonstrasi.

Kata Kunci: Putusan Tarjih Muhammadiyah, fardhu kifayah, jenazah muslim

Submitted: 2021-02-03

Revised: 2021-04-08

Accepted: 2021-04-25

Pendahuluan

Memahami penyelenggaraan jenazah secara baik dan benar adalah bagian dari pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap muslim (Nurdin, 2016), walaupun hukumnya tergolong fardhu kifayah (Syarif et al., 2018), pentingnya pemahaman itu dikarenakan situasi yang akan dilalui dalam kehidupan tidak satupun yang mengetahuinya, apakah ada orang lain di sekitarnya yang mampu untuk menghadapi serta menunjukkan sampai menyelenggarakan jenazah adalah kondisi yang tidak diketahui setiap orang.

Pemikiran yang demikianlah kemudian yang menggugah hati dan inisiatif pengurus masjid Nurul Falah sehingga mengirimkan surat ke Fakultas Agama Islam untuk dilaksanakannya kegiatan yang dapat memberikan pencerahan kepada jamaah dalam hal penyelenggaraan jenazah. Sesuai dengan pernyataan pengurus masjid menyampaikan bahwa jamaah masjid menginginkan adanya ustaz, atau kelompok tertentu yang dapat memberikan mereka ilmu bagaimana menyelenggarakan jenazah yang benar berdasarkan al-Quran dan Sunnah.

Kedatangan surat permintaan dari pengurus masjid Nurul Falah kemudian disambut positif oleh dekan Fakultas Agama Islam dengan mengutus Sumber Daya Manusia yang ada di Fakultas Agama Islam yang terdiri dari dosen dan mahasiswa untuk melakukan sosialisasi kepada jamaah masjid Nurul Falah sebagaimana dimintakan oleh pengurus masjid. Respon dari dekan FAI ini didasarkan pada tugas dan fungsi perguruan tinggi yang tidak hanya focus pada pendidikan dan pengajaran melainkan juga harus melaksanakan tugas penelitian dan pengabdian.

Sebagai perguruan tinggi yang berada dibawah binaan persyarikatan, universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dalam hal ini Fakultas Agama Islam merasa terpanggil untuk menunaikan kewajiban dalam aspek pengabdian masyarakat, sehingga melalui surat tugas Nomor 117/LPPM-UMSB/2019 tim yang ditunjuk oleh dekan dan lembaga penelitian dan pengabdian umsb melaksanakan kegiatan pengabdian.

Untuk mewujudkan permintaan pengurus terkait dengan penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan al-Quran dan Sunnah, tim kemudian diarahkan untuk menjadikan HPTM (Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah) (Tarjih, 2016) sebagai acuan dalam melakukan sosialisasi. Pemilihan HPTM ini sebagai acuan karena Tarjih dipandang sebagai sumber yang telah mendapat kajian dalam bidang hukum Islam yang sesuai dengan al-Quran dan Sunnah (Ediz & Bus, 2020), (Fikar et al., 2019), hal itu diyakini karena orang-orang yang diamanahkan untuk membahas al-Quran dan Hadis sebagai dalil dalam HPTM adalah mereka yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik serta mengetahui banyak hal terkait al-Quran dan Hadis (Ritonga, Bustami, et al., 2020), walaupun terkadang masih terdapat hadis yang lemah digunakan sebagai dalil dalam HPTM (Rahmanto, 2014).

Seorang muslim harus memiliki kejujuran tentang kemampuannya dalam mengamalkan syariat Islam, kesadaran itu dimiliki oleh pengurus dan jamaah masjid Nurul Falah, menurutnya secara garis besar jamaah dan pengurus masjid belum memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah, sehingga apabila ada warga yang meninggal pengurus melalui kongsi kematian harus memanggil ustaz atau orang tertentu untuk menyelesaikan fardhu kifayah terhadap simayat. Problem seperti ini sebenarnya banyak terjadi di kalangan masyarakat muslim, sehingga tidak sedikit orang yang menjadikan dirinya sebagai jasa penyelenggaraan jenazah (Syarif et al., 2018). Hamidi dan kawan-kawan juga mengungkapkan masyarakat dihadapkan pada sulitnya mencari generasi yang terampil dalam menyelenggarakan jenazah (Hamidi et al., 2020).

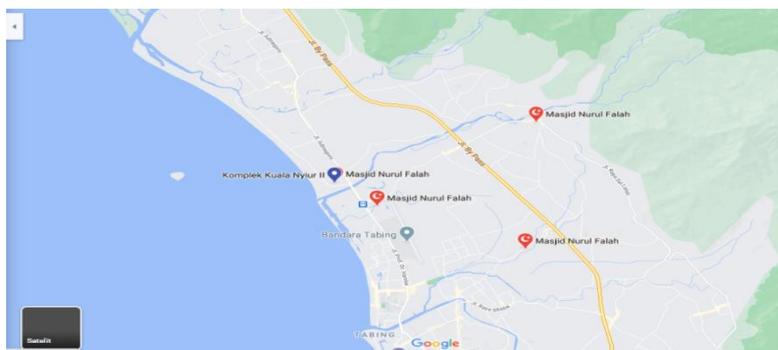
Islam mengatur agar setiap orang yang tidak memiliki pengetahuan terhadap suatu masalah agar belajar (Huda et al., 2016), dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang suatu masalah diwajibkan untuk mengajarkannya kepada orang lain (Anas et al., 2013). Dan berbagai cara untuk mendapatkan ilmu sebagaimana dalam Islam cukup luas, yang tidak hanya dibatasi pada lembaga formal tetapi juga nonformal dan informal (Ritonga, Asrina, et al., 2020), (Widayanti et al., 2020). Sejalan dengan itu, dosen yang dianggap memiliki pengetahuan seharusnya mengajarkan ilmunya kepada masyarakat luas selain di lembaga pendidikan tinggi.

Realita yang demikian dapat diminimalisir dengan beberapa kegiatan seperti mengikuti kegiatan majelis ilmu, mengikuti pengajian majelis taklim, mengikuti pelatihan bidang keagamaan (R, 2020), atau kegiatan pelatihan serta sosialisasi (Novriadi, 2019). Berdasarkan realita yang dihadapi pengurus dan jamaah masjid Nurul Falah, kegiatan ini dimaksudkan untuk sosialisasi penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan al-Quran dan Sunnah dengan berpedoman kepada Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta keterampilan pengurus dan jamaah dalam menyelenggarakan fardhu kifayah bagi mayat.

Metode

Sesuai dengan tujuan kegiatan yang dijelaskan di atas, metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan pelatihan. Ceramah digunakan untuk tahap sosialisasi, teknik

ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara kognitif jamaah masjid Nurul Falah terkait dengan penyelenggaraan jenazah berdasarkan HPTM. Sementara untuk pelatihan digunakan teknik demonstrasi, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kepada jamaah keterampilan dalam menyelenggarakan jenazah. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di masjid Nurul Falah yang beralamat di Komplek Kuala Nyiur II Koto Tengah Kota Padang, selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Berdasarkan Google Mapp

Objek sasaran kegiatan ini adalah pengurus dan jamaah masjid Nurul Falah yang ada di Komplek Kuala Nyiur II, sesuai dengan informasi dari pengurus totalnya berjumlah 36 Kepala Keluarga namun yang dapat mengikuti kegiatan ini sesuai dengan daftar hadir adalah 23 (dua puluh tiga) orang.

Materi kegiatan sosialisasi ini ialah terkait dengan keterampilan menyelenggarakan jenazah berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, untuk itu materinya terkait dengan strategi menghadapi sakaratul maut, mengatur posisi mayat, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan sampai pada penguburan. Materi ini dipilih sesuai dengan permintaan objek sasaran yang memiliki keinginan terampil menyelenggarakan jenazah. Para akademisi dan pemerhati bidang yang sama dapat melakukan kegiatan serupa pada tempat lain dengan materi yang sama atau di tempat yang sama dengan materi yang berbeda ketika objek sasaran membutuhkannya.

Hasil kegiatan dapat diukur berdasarkan penyebaran angket kepada objek sasaran baik sebelum maupun setelah berlangsungnya kegiatan sosialisasi, angket yang diberikan tidak bersifat memaksa karena objek sasaran adalah orang-orang yang telah berusia lanjut, tetapi sifatnya sebagai hiburan walaupun mengandung nilai yang harus diukur oleh tim. Sementara kemampuan yang bersifat praktis diukur berdasarkan hasil pengamatan selama pelatihan dilakukan, karena objek sasaran langsung mempraktekkan penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan boneka yang telah disiapkan oleh pengurus masjid.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi penyelenggaraan jenazah ini melibatkan empat orang tenaga ahli yang terdiri dari 3 orang ahli bidang hukum Islam, 1 orang ahli pendidikan Islam. Selain itu, tim ahli juga didampingi oleh 2 orang mahasiswa yang dapat menjadi fasilitator dan pembantu untuk suksesnya kegiatan sosialisasi. Keempat orang ahli memiliki kesepakatan untuk mensosialisasikan materi yang telah ditentukan pada tahap sosialisasi, adapun bagian masing-masing sesuai dengan schedule yang telah dilaksanakan ialah seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Tugas pada tahap Sosialisasi

Materi	Sosialitator	Fasilitator	Metode
Menghadapi Sakaratul maut, Mengatur Posisi Mayat	Firdaus	Andri Irawan	Ceramah dan Demonstrasi
Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah	Romi Saputra	Sri Rahayu Ningsih	Ceramah dan Demonstrasi
Menshalatkan	Desminar	Andi Irawan	Ceramah dan Demonstrasi
Menguburkan	Khoiriyah	Sri Rahayu Ningsih	Ceramah

Sesuai dengan pembagian tugas yang digambarkan pada Tabel 1 di atas dapat dideskripsikan bahwa untuk memberikan pemahaman secara kognitif tentang penyelenggaraan jenazah kepada jamaah masjid Nurul Falah tim memiliki kesepakatan untuk membagi materi sesuai dengan kompetensi masing-masing. Sebelum diberikannya materi oleh para instruktur, peserta sosialisasi atau objek sasaran terlebih dahulu diajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan, kegiatan ini dibantu oleh fasilitator dengan mengkoordinir dan mengarahkan peserta untuk menjawab kisi-kisi sesuai dengan kemampuan mereka tanpa harus merasa terbebani.

Sesuai dengan hasil jawaban peserta terhadap kisi-kisi yang telah disebar, kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan ini termasuk dalam kategori belum memadai, hal ini didasarkan pada hasil yang telah dikumpulkan fasilitator yang menunjukkan perolehan jamaah masjid nurul falah sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Jamaah tentang Penyelenggaraan Jenazah sebelum Sosialisasi

No	Materi	Rata-rata
1	Menghadapi Sakaratul maut, Mengatur Posisi Mayat	47%
2	Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah	53%
3	Menshalatkan	80%
4	Menguburkan	56%

Data pada Tabel 2 di atas dimaksudkan oleh tim untuk lebih mudah menentukan materi yang akan dijelaskan. Dari materi-materi yang ditargetkan harus dipahami oleh peserta sosialisasi diketahui bahwa pengetahuan jamaah tentang penyelenggaraan jenazah yang paling memprihatikan adalah pada aspek menghadapi sakratul maut, sementara mereka memiliki pengetahuan yang baik dalam aspek menshalatkan jenazah.

Sementara itu, setelah kegiatan sosialisasi dilakukan melalui ceramah yang disampaikan oleh masing-masing narasumber terlihat kemampuan kognitif peserta sosialisasi ini terlihat peningkatan yang signifikan, sebagaimana data yang dikumpulkan oleh kedua fasilitator rerata nilai yang diperoleh objek sasaran setelah penyampaian materi sebagaimana pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Jamaah tentang Penyelenggaraan Jenazah sebelum Sosialisasi

No	Materi	Rata-rata
1	Menghadapi Sakaratul maut, Mengatur Posisi Mayat	74%
2	Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah	87%
3	Menshalatkan	96%
4	Menguburkan	83%

Dari Tabel 3 yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan bahwa sosialisasi penyelenggaraan jenazah baik pada aspek 1) Menghadapi Sakaratul maut, 2) Mengatur Posisi Mayat, 3) Memandikan Jenazah, 4) Mengkafani Jenazah, 5) Menshalatkan, maupun 6) menguburkan terdapat peningkatan yang baik. Data ini dapat dimaknai bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan

telah memberikan hasil yang baik bagi jamaah masjid Nurul Falah. Statemen ini juga didasarkan pada pernyataan pengurus masjid pada kegiatan penutup yang mengungkapkan bahwa terlaksananya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Agama Islam telah menghasilkan anggota masyarakat dan jamaah yang siap untuk menyelenggarakan jenazah terutama di lingkungan Kuala Nyiur II.

Sosialisasi pada berbagai objek telah banyak dilakukan oleh para akademisi, baik dosen maupun mahasiswa atau LSM, dan hasil yang didapatkan memiliki relevansi dengan kegiatan sosialisasi penyelenggaraan jenazah yang dilakukan di masjid Nurul Falah Kuala Nyiur II, seperti yang dilakukan oleh Ritonga dan kawan-kawan, dimana pengetahuan para guru meningkat setelah dilakukannya sosialisasi (Ritonga, Lahmi, et al., 2020). Fauzy dan Akhmad juga telah menginstruksikan bahwa sosialisasi menghasilkan pengkaderan sumber daya manusia yang mampu untuk mengurus jenazah orang Islam (Fauzy & Akhmad, 2018).

Aspek perbedaan temuan pengabdian yang dilakukan dengan bentuk sosialisasi yang telah dilakukan oleh para akademisi terdahulu ialah terletak pada objek sasaran dan materi yang disampaikan, objek sasaran kegiatan ini terbatas untuk jamaah masjid Nurul Falah, begitu juga materi yang disampaikan focus pada keputusan tarjih muhammadiyah dalam bidang penyelenggaraan jenazah, sementara perasamaannya dapat diungkapkan pada aspek metode yang digunakan yakni sosialisasi dengan teknik ceramah. Oleh karena itu, bentuk sosialisasi melalui ceramah dan penyebaran materi yang disosialisasikan tetap sesuatu yang memiliki nilai untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan problem kehidupan yang mereka hadapi, seperti halnya problem pengetahuan dalam bidang penyelenggaraan jenazah.

Temuan lain dari kegiatan sosialisasi ini ialah terlihat pada peningkatan keterampilan jamaah masjid Nurul Falah dalam menyelenggarakan fardhu kifayah terhadap jenazah secara praktis. Untuk kegiatan praktis ini sosialitator dalam hal ini instruktur dibantu dengan dua orang fasilitator langsung memberikan pelatihan dan mendemonstrasikan hal-hal yang mesti dilakukan oleh seorang muslim terhadap jenazah, mulai dari menghadapi sakaratul maut, memperbaiki posisi mayat sebelum diberlakukan fardhu kifayah, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan, namun praktis dalam aspek menguburkan tidak didemonstrasikan.

Sesuai yang disampaikan oleh Firdaus pada saat menghadapi sakaratul maut orang yang ada di sekeliling calon jenazah diharuskan untuk membisikkan kalimat tauhid agar kemudian diikuti oleh yang sedang sakaratul maut dalam menghembuskan napas terakhir, hal ini perlu karena manusia yang sedang sakaratul maut dihadapkan pada berbagai kesakitan sehingga dikhawatirkan tidak memiliki ingatan untuk mengucapkannya (Fikri, 2014), (Qosim et al., 2015) padahal ucapan kalimat *la ilaha illallah* adalah ucapan terakhir yang semestinya keluar dari lisan seorang muslim (Digdowirogo et al., 2019), (Helmy, 2020).

Sementara seseorang yang telah meninggal dunia menurut penyampaian materi seperti dalam sosialisasi dikatakan oleh narasumber seorang yang baru meninggal dunia harus dihadapkan ke kiblat dengan melepas terlebih dahulu segala yang melekat di badannya termasuk melepas perhiasan, materi ini sesuai dengan yang tertuang dalam keputusan majelis tarjih muhammadiyah dan juga sesuai dengan pernyataan Yasnel yang mengingatkan agar mahasiswa yang menghadapi muslim sakaratul maut melakukan apa yang semestinya didapatkan orang yang sakaratul maut (Yasnel, 2018).

Dalam kegiatan demonstrasi juga dilakukan kegiatan memandikan jenazah, karena hal ini merupakan salah satu fardhu kifayah yang harus dilakukan oleh muslim. Pernyataan narasumber ini sesuai dengan yang dituangkan dalam HPTM serta kesimpulan para peneliti sebelumnya yang menegaskan hak jenazah muslim salah satunya adalah dimandikan (Pulungan et al., 2020), (Riyadi, 2013). Kegiatan demonstrasi lain yang dilaksanakan dalam kegiatan ini ialah berupa mengkafani mayat, kegiatan ini dapat dilihat sebagaimana pada gambar 2.



Gambar 2. Demonstrasi objek Sasaran dalam Mengkafani Mayat

Dari gambar 2, sebagaimana observasi yang dilakukan oleh instruktur dan fasilitator terlihat bahwa jamaah masjid Nurul Falah Kuala Nyiur II memiliki keterampilan dalam mengkafani mayat, keterampilan mereka dalam fardhu kifayah terkait dengan mengkafani mayat terlihat juga mulai dari proses mempersiapkan kain kapan yang mesti disediakan baik untuk mayat laki-laki maupun mayat perempuan.

Adapun demonstrasi shalat mayat dilakukan dengan tahapan mulai mengatur shaf, posisi imam serta bacaan pada masing-masing 4 takbir dalam shalat jenazah. Instruktur dan fasilitator dalam tahap ini meminta kepada para peserta untuk mendemonstrasikan dengan dipimpin oleh salah seorang imam namun bacaannya sama-sama dikeraskan oleh semua peserta pelatihan, pola ini dipilih karena mengingat waktu pelatihan yang terbatas, namun walaupun demikian kemampuan peserta sosialisasi tetap di control oleh empat orang narasumber ditambah dengan dua orang fasilitator.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di masjid Nurul Falah dapat dilihat bahwa kemampuan peserta atau objek sasaran terkait dengan penyelenggaraan jenazah berdasarkan keputusan tarjih Muhammadiyah terlihat menggembirakan, pernyataan ini didasarkan pada kemampuan mereka baik secara kognitif maupun secara praktis terlihat peningkatan yang sangat baik, menurut pengurus masjid hal ini dapat diwujudkan karena komitmen yang tinggi semua jamaah atau peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan sampai selesai, disamping itu kemampuan para narasumber dalam menjelaskan materi-materi yang sesuai dengan al-Quran dan Sunnah.

Kesimpulan

Sesuai dengan kondisi objek sasaran sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif objek sasaran terlihat peningkatan setelah diadakannya tahap sosialisasi melalui penyebaran materi yang sesuai dengan keputusan majelis tarjih muhammadiyah dan penjelasan yang singkat melalui ceramah para narasumber. Sementara keterampilan praktis objek sasaran dalam penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan al-Quran dan Sunnah dapat diwujudkan melalui kegiatan demonstrasi, kemampuan objek sasaran yang bersifat praktis ini diketahui melalui observasi tentang bagaimana mereka memperlakukan jenazah mulai dari menghadapi sakaratul maut, mengatur posisi mayat, memandikan jenazah, mengkafaninya serta menshalatkannya.

Daftar Pustaka

- Anas, N., Alwi, E. A. Z. E., Razali, M. H. H., Subki, R. N., & Bakar, N. A. A. (2013). The Integration of Knowledge in Islam: Concept and Challenges. *Linguistics & Education*, 13(10), 51–55.
- Digdowirogo, H. S., Setyanto, D. B., & Prawiroharjo, P. (2019). Etika Melayani Pasien Muslim pada Stadium Terminal. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 3(1), 33–37. <https://doi.org/10.26880/jeki.v3i1.32>
- Ediz, M. H., & Bus, Y. (2020). Majelis Tarjih dan Tajdid Sebagai Pemegang Otoritas Fatwa Muhammadiyah. *Journal Al-Ahkam*, XXI(1), 149–168.
- Fauzy, A., & Akhmad, S. A. (2018). IbM Kader Pengurusan Jenazah Muslim Desa Wedomartani (Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 03(01), 1–5.
- Fikar, M., Ritonga, M., & Mursal. (2019). Strategi Pimian Wilayah Muhammadiyah dalam Melakukan Perekrutan Guru di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2), 69–82.
- Fikri, M. (2014). Pendidikan Kematian: Memaknai Maut Menjadi Sebuah Kerinduan. *Jurnal Mudarrisuna*, 4(1), 105–123.
- Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Igamo, A. M., & Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>
- Helmy, M. I. (2020). *Cermin Muslim: Petikan Hikmah Bekal Pribadi Muslim*. Moghza Pustaka.
- Huda, M., Yusuf, J. Bin, Jasmi, K. A., & Zakaria, G. N. (2016). Al-Zarnūjī' s Concept of Knowledge (Ilm). *SAGE Open*, 1–13. <https://doi.org/10.1177/2158244016666885>
- Novriadi, D. (2019). Pelatihanpengurusan jenazah sesuai tuntunan rasulullah saw bagi masyarakat di pimpinan cabang muhammadiyah kecamatan sukaraja kabupaten seluma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(3), 222–227. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/463/pdf>
- Nurdin, Z. (2016). Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu (Studi Analisis terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu). *Manhaj*, 4(1), 79–88.
- Pulungan, S., Sahliah, Sarudin, & Dharmawati. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 25–35.
- Qosim, A., Yusuf, M., & Munadi, F. (2015). Risalah Sakrat Al-Maut Karya Abdur Rauf Singkel (Penelitian Filologis atas naskah Nagara). *AL-BANJARI: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 109–130.
- R, M. D. (2020). Membangun Kemandirian Masyarakat Desa dalam Penyelenggaraan Jenazah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>
- Rahmanto, M. (2014). Otoritas Hadis Daif dan Problem Epistemologi Hadis di Muhammadiyah. *Jurnal TARJIH*, 12(1), 51–62.
- Ritonga, M., Asrina, Widayanti, R., Alrasi, F., Julhadi, & Halim, S. (2020). Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4333–4339. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960>
- Ritonga, M., Bustami, H., Saputra, R., Hakim, R., Mursal, Elhusen, S. K., & Marlius, Y. (2020). Reformulating the Arabic Language Teaching Materials Within the Framework of Generating New Cadres of Tarjih and Tajdid Ulama Islamic Law Study Program Faculty of Islamic Religion , Muhammadiyah University of. *International Journal of Advanced Science and Technology*,

29(7), 185–190.

- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>
- Riyadi, A. (2013). Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas*, 13(2), 201–220.
- Syarif, M., Putra, A. A., & Ahmad, M. (2018). Analisis tingkat pengetahuan masyarakat desa seipetai terhadap penyelenggaraan jenazah kec. kampar kiri hilir kab. kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1), 96–110.
- Tarjih, M. (2016). *Tuntunan Perawatan Jenazah Muslim (Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah)* (M. N. Qomarudin (ed.); Issue November). Masjidillah Press.
- Widayanti, R., Febriani, S. R., & Ritonga, M. (2020). ICBC Program to forming Character Building. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(02), 3265–3273. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201448>
- Yasnel. (2018). Refleksi Sosial Penyelenggaraan Jenazah bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 72–89.